

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Budaya menjadi salah satu dasar dari setiap kehidupan manusia, karena budaya adalah sesuatu yang mutlak dimiliki manusia. Manusia secara mendasar tidak dipisahkan dari kebiasaan, tradisi serta budaya yang berlaku di sekitarnya. Budaya dipandang sebagai cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, busana bangunan, dan karya seni (Ranjabar, 2014 : 29)

Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia itu sendiri. Dengan belajar budaya sebagai pola pikir serta perbuatan sehari - hari dapat membawa kita kepada kehidupan manusia dan mampu membuat kita membedakan budaya dari setiap kelompok manusia itu sendiri. . Umumnya budaya adalah perilaku dan penyesuaian diri manusia. Budaya merupakan manifestasi seluruh gagasan, tindakan, dan karya manusia serta kompleksitas dari pemikiran, nilai perilaku dan benda yang diciptakan oleh manusia dalam perkembangan sejarah. (Ranjabar, 2014 : 39).

Budaya di setiap daerah berbeda – beda sama halnya dengan budaya di Nusa Tenggara Timur (NTT). NTT merupakan salah satu provinsi di Indonesia bagian tengah yang terdiri dari 21 kabupaten yang memiliki beragam budaya yang masih dijaga serta dilestarikan hingga saat ini. Keberagaman budaya di setiap daerah di NTT berbeda – beda mulai dari bahasa, tari, busana adat, adat istiadat, ras, serta kepercayaan. Hal ini yang membuat masyarakat Nusa Tenggara Timur semakin unik. Keunikan ini bukan merupakan sebuah penghalang bagi masyarakat untuk mengetahui budaya daerah lain, sebab keunikan tersebut dipersatukan dengan satu bahasa yaitu bahasa Indonesia yang membuat masyarakat NTT dapat berkomunikasi dengan masyarakat dari daerah lain.

Nusa Tenggara Timur memiliki daratan pulau yang luas serta kepercayaan terhadap budaya di setiap daerah berbeda- beda salah satunya adalah Ngada. Ngada merupakan salah satu kabupaten dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berada di daratan pulau Flores. Kabupaten Ngada adalah salah satu daerah yang masih melestarikan budaya. Ada beragam budaya yang masih begitu nampak dalam kehidupan masyarakat Ngada. Salah satunya adalah busana adat. Busana adat Ngada merupakan salah satu karya seni yang dihasilkan masyarakat Ngada dengan memiliki warna dan motif yang mencerminkan kehidupan masyarakat Ngada. Busana adat diartikan sebagai karya seni yang dibuat untuk menutup tubuh. Busana juga merupakan ciri khas kebudayaan dari setiap daerah. Setiap daerah di NTT memiliki busana adat yang berbeda – beda begitu pula motifnya.

Menurut Suheronso motif merupakan desain yang dibuat dari berbagai bentuk, berbagai macam garis atau elemen – elemen yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh situasi alam, benda dan ciri khas tersendiri. Motif yang dirancang tidak hanya mencerminkan selera perancang, melainkan menggambarkan peribadi budaya daerah tersebut. Motif - motif yang dirancang bisa saja berupa motif binatang, tumbuhan dan lain sebagainya. Sebagai ciri khas busana adat memang dijadikan penanda untuk sesuatu bisa berupa doa ataupun mencerminkan suatu sikap. Perbedaan tata cara berbusana setiap daerah berbeda pula hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki budaya, suku, adat istiadat yang berbeda. Busana adat dipakai oleh masyarakat hanya pada hari tertentu saja misalnya pada saat melangsungkan upacara adat apa saja (Pustaka pengetahuan.com, diunduh pada Rabu 8 September 2021).

Salah satu busana adat yang masih dipakai hingga saat ini adalah busana adat *lawo* dan *sapu lu'e*. *Lawo* dan *sapu lu'e* merupakan busana adat masyarakat desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Busana adat *lawo* dan *sapu lu'e* adalah salah satu warisan nenek moyang masyarakat Ngada yang dijaga oleh anak cucu hingga saat ini. Busana adat ini mempunyai makna yang bervariasi misalnya dalam pemakaian warna, penerapan motif, dan corak ragam hias yang menimbulkan kekaguman.

**Gambar 1.1 :**

Busana adat *Lawo* (busana untuk wanita ) dan busana adat *Sapu Lu'e*  
(busana adat pria)



*(Dokumen pribadi, Dadawe 5 Desember 2019)*

Seperti yang terlihat pada gambar diatas, bahwa busana adat *lawo* adalah busana adat wanita dan busana adat *sapu lu'e* adalah busana adat untuk pria masyarakat desa Dadawe. *Lawo* merupakan busana adat masyarakat desa Dadawe yang dikenakan oleh kaum wanita, dengan ciri-ciri sebagai berikut: corak kain berwarna hitam, memiliki tali dengan berbagai warna di ujung kain, memiliki motif kuda, kaki ayam. Kaum wanita tidak hanya mengenakan *lawo* pada saat mengikuti upacara adat, akan tetapi ada beberapa ragam hiasan busana lainnya seperti, *Butu bae*, *kebi su'i*, *kasa sese*, *lega jara*, *marengia*, *keru*, *lua manu*, *deghe*. Sedangkan *Sapu Lu'e* merupakan busana adat masyarakat desa Dadawe yang dikenakan oleh kaum pria dengan ciri-ciri, corak kain berwarna hitam, memiliki motif kuda dan kaki

ayam, Selain itu busana adat kaum pria juga di lengkapi oleh, *boku, lega lua rongo, sau, marengia, keru.*

Berdasarkan hasil wawancara awal penulis dengan ketua adat masyarakat desa Dadawea, bapak Tomas Kila pada Sabtu, 13 Juni 2021 yang dilakukan via telfon, mengatakan bahwa busana adat *lawo* dan busana adat *sapu lu'e* memiliki dua motif yakni motif kuda dan kaki ayam. Motif yang ada pada busana adat *lawo* dan *sapu lu'e* tidak hanya sekedar sebuah motif belaka. Akan tetapi mengandung makna tersendiri bagi masyarakat desa Dadawea yang mungkin tidak sepenuhnya orang lain ketahui.

Berdasarkan informasi tersebut penulis ingin mengetahui lebih mendalam terkait makna simbolik pada motif yang ada pada busana adat *lawo* dan *sapu lu'e* masyarakat desa Dadawea, kecamatan Gulewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai **“Makna Motif Busana Adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* Pada Masyarakat Desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ditetapkan penulis dalam mengerjakan penelitian ini adalah “ Apa Makna Motif Busana Adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* Pada Masyarakat Desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur”

### **1.3 Batasan Penelitian**

Penelitian yang dikerjakan penulis hanya berfokus pada makna motif busana adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* pada masyarakat Desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang **Makna Motif Busana Adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* pada Masyarakat Desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.**

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu komunikasi pada umumnya terutama terkait makna simbolik.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

##### a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini membuat penulis memiliki pengalaman bagaimana cara membuat karya ilmiah sesuai dengan instruksi penulisan karya ilmiah Universitas Katolik Widya Mandira

2) Penelitian ini membantu penulis untuk memahami lebih mendalam terkait makna motif busana adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* pada masyarakat desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

b. Bagi masyarakat desa Dadawea

Penelitian ini mempermudah masyarakat Desa Dadawea mengetahui makna motif dibalik busana adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* yang mereka kenakan.

## **1.6. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis**

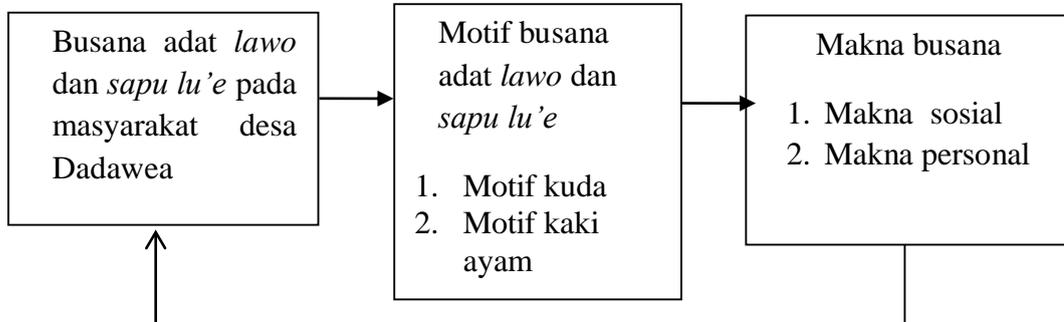
### **1.6.1. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian adalah penalaran yang dikembangkan dalam memecahkan suatu masalah dalam melakukan penelitian. Kerangka pemikiran ini merupakan alur pemikiran dan pelaksanaan pemikiran mengenai makna simbolik pada busana adat. (Sugiono, 2010 : 61)

Sudut pandang yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah apa makna motif busana adat *Lawo* dan *Sapu Lu'e* pada masyarakat desa Dadawea, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur.

## Bagan 1.6.

### Kerangka pemikiran



### 1.6.2. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar atau titik tolak dimana kebenarannya dapat diterima secara umum yang berfungsi sebagai bahan pijak sebuah masalah yang sedang diteliti atau dapat diartikan sebagai salah satu landasan pikir yang dianggap benar walaupun hanya untuk sementara. (Riduwan, 2012 : 61).

Asumsi yang ditetapkan penulis dalam penelitian ini adalah motif busana madat *lawo* dan *sapu lu'e* memiliki makna tersendiri.

### 1.6.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang sudah dibuat penulis sebelumnya. Dengan kata lain hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap penelitian yang akan penulis teliti. (Sugiono, 2010 : 63 )

Berdasarkan konsep di atas maka peneliti berhipotesis bahwa motif busana adat *lawo* dan *sapu lu'e* masyarakat desa Dadawea memiliki makna, yakni makna sosial dan makna personal.